

**ANALISIS PERSEPSI PENGUSAHA UKM MUSLIM
TERHADAP BMT KUBE SEJAHTERA 001 DESA BANDAR
SETIA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

RAHAYU NOVITA
NPM: 1601270124



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Misi

Ibunda Lasmonah

Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan bagi diriku



Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Novita

Npm : 1601270124


Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)

Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Juli 2020
Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
21920AHF536024153
6000
RUPIAH
Rahayu Novita
NPM: 1601270124

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube
Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang**

Oleh:
Rahayu Novita
1601270124

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Juli 2020

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE., MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Rahayu Novita

Medan, 29 Juli 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Rahayu Novita** yang berjudul "**Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE., MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Rahayu Novita
Npm : 1601270124
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Medan, 29 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE., MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rahayu Novita
Npm : 1601270124
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE., MM

Disetujui Oleh:

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

**ANALISIS PERSEPSI PENGUSAHA UKM MUSLIM
TERHADAP BMT KUBE SEJAHTERA 001 DESA BANDAR
SETIA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN
DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**Rahayu Novita
NPM: 1601270124**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE., MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| | Ba | B | Be |
| | Ta | T | Te |
| | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| | Jim | J | Je |
| | Ha | H | Ha(dengan titik di |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| | | | bawah) |
| | Kha | Kh | Ka dan ha |
| | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| | Ra | R | Er |
| | Zai | Z | Zet |
| | Sin | S | Es |
| | Syim | Sy | Es dan ye |
| | Saf | S | Es (dengan titik di bawah) |
| | Dad | D | De (dengan titik di bawah) |
| | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| | Ain | ‘ | Koamater balik di atas) |
| | Gain | G | Ge |
| | Fa | F | Ef |
| | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|--|--------|---|----------|
| | Kaf | K | Ka |
| | Lam | L | El |
| | Mim | M | Em |
| | Nun | N | En |
| | Waw | W | We |
| | Ha | H | Ha |
| | Hamzah | | Apostrof |
| | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Fattah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|---------------|----------------|---------|
| _ / | Fatha dan ya | Ai | A dan i |
| - / | Fatha dan waw | Au | A dan u |

Contoh :

- Kataba =
- Fa'ala =
- Kaifa =

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| | Fattah dan alif atau ya | A | A dan garis di atas |
| | Kasrah dan ya | I | I dan garis di atas |

| | | | |
|--|----------------|---|---------------------|
| | Dammah dan wau | U | U dan garis di atas |
|--|----------------|---|---------------------|

Contoh :

- Qala =
- Rama =
- Qila =

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* :
- al-*Maidah* al-*munawwarah* :
- *talhah* :

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana :

- Nazzala :
- Al- birr :
- Al- hajj :
- Nu'ima :

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu :
- As- sayyidiatu :
- Asy- syamsu :
- Al- qalamu :
- Al- jalalu:

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna :

- An-nau' :
- Sai'un :
- Inna :
- Umirtu :
- Akala :

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahr Ramadan al-lazunazilafih al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib

- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Rahayu Novita, 1601270124, Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Pembimbing Dr. Siti Mujiatun, SE., MM.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, untuk mengetahui mengenai persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengusaha UKM muslim di sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terarah yang di mana peneliti menanyakan kepada informan terkait hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, menjabarkan, dan membentuknya dalam sebuah pola.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia adalah BMT masih kurang optimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa layanan BMT, kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS, penggunaan teknologi BMT tidak secanggih bank konvensional dan pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan pada Bank Konvensional.

Kata kunci : Persepsi, Pengusaha UKM Muslim, BMT.

ABSTRACT

Rahayu Novita,1601270124, Analysis of Muslim SMEs Entrepreneurs' Perception of BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia Village, Dr. Siti Mujiatun, SE., MM.

This research was conducted on Muslim UKM entrepreneurs around BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia Village, to find out about the perception of Muslim UKM entrepreneur about BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia Village.

The research conducted was field research with a qualitative descriptive approach. The subject of this research is Muslim SME entrepreneurs around BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia Village. The data collection technique used is directional interview in which the researcher asks the informant about matters that have been prepared previously. Analysis of the used is to use data obtained from interviews, observations and documentation, by collecting, describing and shaping it in a pattern.

The results obtained from the perception of Muslim SMEs entrepreneur about BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia Village is that BMT is still less than optimal in socializing to the public, the process of borrowing funds or financing the BMT Kube Sejahtera has only a small budget, some people are still hesitant to use BMT services, the lack of quality of human resources in influencing public perceptions of the existence of BMT as LKMS, the use of BMT technology is not as sophisticated as conventional banks and Muslim SMEs still use many services at Conventional Banks.

Keywords: Perception, Muslim SME Entrepreneur, BMT.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Syariah pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan yang penulis miliki baik pengetahuan, pengalaman maupun kemampuan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Misdi dan Ibunda Lasmonah yang sangat penulis cintai dan sayangi. Karena mereka telah memberikan kasih sayang, mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis, serta memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan dan menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Siti Mujiatun, SE, MM sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak

memberikan informasi serta pengetahuan kepada penulis selama masa studi.

7. Bapak Sugiato selaku Kepala Desa Bandar Setia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. Seluruh responden pengusaha UKM Muslim di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Wassalammu'aliakum Wr, Wb

Medan, Juli 2020

Penulis

RAHAYU NOVITA

NPM: 1601270124

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 7 |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| 1. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) | 7 |
| 2. Pengusaha Muslim | 10 |
| 3. Usaha Kecil Menengah (UKM) | 13 |
| 4. Persepsi | 24 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Rancangan Penelitian | 33 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Kehadiran Peneliti | 35 |
| D. Tahapan Penelitian | 35 |
| E. Data dan sumber Data | 36 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 37 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan temuan | 38 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Deskripsi Penelitian..... | 39 |
| B. Temuan Penelitian..... | 47 |
| C. Pembahasan..... | 52 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 55 |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Saran..... | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Nomor Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|--------------------|--|----------------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 3.1 | Pelaksanaan Waktu Penelitian..... | 34 |
| Tabel 4.1 | Penduduk Menurut Agama..... | 41 |
| Tabel 4.2 | Penduduk Menurut Agama..... | 42 |
| Tabel 4.3 | Penduduk Menurut Agama..... | 43 |
| Tabel 4.4 | Penelitian Terdahulu | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro non bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha), memberdayakan usaha mikro, serta membina kepedulian kepada dhuafa secara berpola dan berkesinambungan.

Bagi kaum muslimin, kehadiran bank islam dapat memenuhi kebutuhan akan sebuah lembaga keuangan yang bukan hanya sebatas melayani secara ekonomi namun juga spiritual.¹

Perkembangan BMT yang demikian pesat disatu sisi sangat menggembarakan, namun pada kenyataannya, realitas di lapangan, BMT mengalami penurunan kualitas dalam konteks penilaian masyarakat. Keberadaan lembaga keuangan syariah yang kita lihat saat ini masih berpusat di masyarakat perkotaan dan lebih melayani pada pelaku usaha golongan menengah ke atas. Sementara kebanyakan pengusaha UKM berada dipinggiran kota dan desa, mereka memiliki jenis usaha relatif kecil dan terbatas sehingga mengalami kesulitan akses modal. Karena itula dikembangkan lembaga keuangan mikro syariah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat di desa dengan kemudahan memberikan pembiayaan usaha-usaha kecil.

Dalam perkembangan lembaga keuangan syariah, permasalahan yang muncul terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengusaha UKM muslim masih menggunakan jasa kredit pada lembaga keuangan konvensional. Hal ini dilihat dari berbagai persepsi masyarakat bahwa anggapan yang menyamakan Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT sama dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Padahal diantara keduanya terdapat perbedaan

¹ Selamat Pohan, "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan," dalam *Jurnal Intiqad*, vol. 8, h. 121.

yang sangat mendasar. Mereka menilai bahwa lembaga keuangan konvensional hanya berbeda dari segi istilah saja, sedangkan prakteknya tetap sama.

2. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah yang disebabkan dominasi lembaga keuangan konvensional. Hal tersebut berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan BMT, dan juga disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu *local oriented*, sehingga banyak masyarakat belum mengetahui ataupun belum paham akan kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat tersebut.
3. Lemahnya upaya pemberdayaan ekonomi lokal yang disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana yang memadai dan pelayanan cepat, walaupun harus membayar bunga yang tinggi. Ternyata di beberapa daerah terdapat BMT, masih ada rentenir. Artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu. Oleh karena itu lemahnya pemberdayaan ekonomi lokal.
4. Minimnya sosialisasi BMT Kube Sejahtera kepada pengusaha UKM muslim, sehingga menyebabkan masyarakat belum secara utuh lepas dari lembaga keuangan konvensional. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan konvensional lebih dahulu dikenal dari lembaga keuangan syariah.
5. Rendahnya kualitas SDM pengelola dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS. Hal ini dikarenakan sangat jarang SDM yang mau berkarier di BMT disebabkan jenjang karier dan penghasilan yang tidak jelas. Sekalipun demikian, BMT yang telah berkembang menjadi besar banyak SDM yang berkualitas di dalamnya.
6. Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan LKMS yang menyebabkan timbul persepsi yang salah tentang BMT.

7. Penggunaan teknologi yang masih sangat kurang, sehingga BMT masih menggunakan teknologi yang sederhana/secara manual, termasuk belum bisanya jaringan online antar BMT.

Untuk pengembangan Ekosistem Halal di Indonesia, pengusaha UKM muslim diharapkan menggunakan jasa layanan dan produk-produk pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Agar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dapat berkembang dibutuhkan konsistensi, kedisiplinan dan meningkatkan kinerja manajerial, kerja sama antar komponen yang saling terkait, meningkatkan teknik pemasaran, meningkatkan kualitas layanan, diperlukan adanya evaluasi, juga diperlukan pengembangan aspek paradigmatik atau aspek bisnis islami, sehingga peran BMT terhadap pemberdayaan ekonomi umat akan relevan dan efektif. Selain itu, perlu adanya peran pemerintah untuk mensosialisasikan dan mendukung sepenuhnya lembaga keuangan syariah sebagai salah satu upaya penegakan syariat Islam.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.
2. Minimnya sosialisasi BMT Kube Sejahtera kepada pengusaha UKM muslim.
3. Sebagian besar pengusaha UKM muslim masih menggunakan jasa kredit pada lembaga keuangan konvensional.
4. Masih lemahnya upaya pemberdayaan ekonomi lokal.
5. Masih rendahnya kualitas SDM pengelola dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS.

6. Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan LKMS.
7. Penggunaan teknologi yang masih sangat kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?
2. Hambatan-hambatan apa yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera di Desa Bandar Setia.
2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan apa yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan karya ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbaikan manajemen khususnya terkait dengan persepsi pengusaha UKM muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

b. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menambah pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah terkait judul yang akan diteliti, identifikasi masalah berupa masalah yang muncul dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah atau juga dapat disebut fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian., dan sistematika penulisan yang berisikan rencana dari isis skripsi secara menyeluruh.

BAB II : Landasan Teoretis

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang membahas mengapa memilih pendekatan kaulitatif, lokasi dan waktu penelitian pada saat melakukan penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian yaitu menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yang mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terkait dengan topik penelitian yang diajukan, temuan penelitian terkait dengan upaya menjawab fokus penelitian, dan pembahasan yang memuat gagasan peneliti.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang dianggap perlu berkaitan dengan penelitian untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merupakan lembaga yang melopori berdirinya BMT. Selama ini, perkembangan BMT di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pesan PINBUK dalam mendorong pendirian BMT-BMT di Indonesia. PINBUK merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian untuk mengembangkan UKM di Indonesia.

Baitul Maal Wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam, yang berarti keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Sebagai lembaga sosial, BMT memiliki kesamaan peran dan fungsi dengan Lembaga Amil Zakat atau LAZ. Oleh sebab itu, BMT harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang mapan. Sementara itu, BMT sebagai lembaga bisnis lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yaitu simpan pinjam.²

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha), bergerak dibidang jasa berupa simpan pinjam mikro syariah berfungsi sebagai tabungan juga dapat sebagai

² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 317-318.

pinjaman (pembiayaan). Tata cara yang dilakukan BMT adalah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam melakukan transaksi BMT melakukan ekonomi umat islam sebagai langkah menjauhkan umat dari lingkaran panjang rentenir dan berusaha menghindari hal-hal yang dilarang oleh Islam, seperti riba, maysir, gharar dan lain sebagainya. Di mana hal ini terdapat dalam QS. Al-baqarah (2): 275, 276, 278 dan 279 antara lain:

()

()

()

Yang artinya sebagai berikut:

275. Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya seorang yang kemasukan syaitan karena tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan karena mereka berkata sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampaikan kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangnya larangan) dan urusannya kepada Allah. orang yang kembali mengambil riba maka orang tersebut adalah merupakan penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu tertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.³

BMT juga semakin menunjukkan eksistensinya, seperti halnya Bank Syariah, kegiatan utama dari BMT itu sendiri adalah melakukan penghimpunan (wadiah dan mudharabah) dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan ijarah) kepada masyarakat.⁴

BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bergerak pada level mikro yang kegiatan operasionalnya beroperasi pada prinsip-prinsip berekonomi secara halal, adil dan menguntungkan, menjalankan perannya secara fenomenal dalam mengelola investasi yang berupa modal, tabungan dan titipan, yang menghubungkannya dengan pembiayaan untuk dapat mendorong pergerakan sektor usaha kecil. Seiring dengan peran BMT secara umum berfungsi sebagai baitul maal (peran sosial) yang mendistribusikan modal dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang membutuhkan. Baitul maal berfungsi untuk menghimpun sekaligus menyalurkan dana sosial, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang berorientasi pada profit (laba).⁵

Salah satu dari sekian banyak BMT yang ada adalah BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang peneliti fokuskan. Kegiatan utama dari BMT Kube Sejahtera adalah menyumbangkan usaha-usaha produktif dan investasi-investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil (UKM) dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang

³ Q.S. Al-baqarah 2: 275-279.

⁴ Solikhul Hidayat, "Persepsi Masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," dalam *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, vol. 2, h. 199.

⁵ *Ibid*, h. 201.

pembiayaan kegiatan ekonominya. Tidak hanya itu, kegiatan BMT juga dapat menerima titipan dari BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah) yang menjalankan sesuai dengan amanah dan peraturannya, sehingga fungsi BMT tidak hanya *profit oriented*, tetapi juga *social oriented*.

BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia tidak hanya menyediakan dana untuk usaha kecil menengah saja tetapi, juga menyediakan dana untuk semua sektor pembisnis. Sektor bisnis yang paling penting yaitu terkait masalah perdagangan seperti persaingan antara bisnis yang sama dan ketidakstabilan ekonomi yang ada dalam upaya anggota BMT.⁶

Kegiatan operasional BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia yaitu pengembangan usaha mikro di desa sehingga dapat menghidupkan ekonomi desa tersebut, pengenalan manajemen pengelolaan LKMS BMT Kube Sejahtera 001, mekanisme pengajuan pembiayaan dan pengenalan administrasi pengelolaan keuangan BMT yang secara sederhana dalam kegiatan usahanya.

2. Pengusaha Muslim

a. Pengertian pengusaha (*entrepreneur*)

Pengusaha (*entrepreneur*) dapat diartikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi.⁷

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang pengusaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha,

⁶ Siti Mujiatun dan Hafidz, "Analysis Strategy Financing Payment Problems In The System Mudharabah: A Case Study BMT Kube Bandar Setia Sejahtera 001 Percut Sei Tuan," dalam *Proceeding Interational Seminar on Islamic Studies*, Vol. 1, h. 203-304.

⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 2.

mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan untuk mengintegrasikan operasi perusahaannya yang semua itu merupakan kemampuan manajerial yang wajib dimiliki diri seorang pengusaha/wirausah, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh akan tetapi kegagalan usaha yang akan diperoleh.⁸

b. Pengertian pengusaha muslim

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam merupakan agama yang integral dalam mengatur semua urusan manusia sehingga Islam sangat memandang bahwa bekerja atau berwirausaha merupakan bagian integral dalam islam. Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha.

Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang sifat-sifat dasar islam dalam berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Islam mengajarkan kejujuran seperti dalam fiman Allah surah Al-Mutaffifin ayat 1 yang artinya: “Kecelakaanlah yang besar bagi orang-orang yang curang.”
- 2) Islam mengajarkan agar manusia memiliki kemauan untuk bekerja keras seperti dalam firman Allah surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya: “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”
- 3) Islam juga mengajarkan agar manusia untuk menepati janjinya seperti dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 91 yang artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah, apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpahmu itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu terhadap sumpah-sumpah yang kau ucapkan itu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

⁸ Maya Sari, “ Enterpreneur Terhadap kinerja UKM Di Kota Medan,” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 14, h. 55-56.

- 4) Islam mengajarkan agar manusia selalu berdoa seperti dalam firman Allah surah Al-baqarah ayat 186 yang artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” Dan Allah juga berfirman dalam surah Al-baqarah ayat 153 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang banyak bersabar.”
- 5) Tidak hanya itu, Islam juga mengajarkan agar manusia memiliki jiwa kepemimpinan seperti dalam firman Allah surah Al-Hashr ayat 18 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan memerhatikan apa yang telah ia sediakan dari amal-amalnya untuk hari akhirat. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat meliputi pengetahuan-Nya akan segala apa yang kamu kerjakan.”

Pedoman dalam perilaku bisnis Islam tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW, sebagai a trading manager, perilaku bisnis Nabi seperti yang yang digambarkan oleh Aisyah ra, adalah memiliki motivasi dan perilaku Qur’ani diantaranya yaitu berwawasan ke depan dan menekankan perlunya perencanaan.⁹

⁹ Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, “Pengaruh penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta),” dalam *Jurnal Ekonomi*, vol. 7, h.131-132.

Pengusaha muslim merupakan seorang islam yang bekerja dengan jalan perniagaan atau bisnis guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah berfirman dalam surah As-Saf ayat 10-11 yang artinya: “Hai orang-orang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih. Engkau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu itu yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.” Allah menegaskan pada ayat tersebut bahwa perdagangan yang menguntungkan adalah yang dilaksanakan atas keimanan kepada Allah dan harta tersebut digunakan untuk berjihad.¹⁰

3. UKM (Usaha Kecil Menengah)

a. Pengertian UKM

Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat kecil. Akan tetapi UMKM yang ada di Indonesia masih begitu banyak menghadapi masalah dan selalu dinomor duakan, padahal pada saat krisis ekonomi terbukti UMKM yang mampu bertahan dan *survive* bahkan bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan.¹¹

Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UKM diantaranya yaitu faktor sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku dan informasi agar bisa melakukan akses global. Selama ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja di UKM pada umumnya masih sangat rendah, hal tersebut banyak ditemui dengan masih rendahnya kualitas produk yang dijual, terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-

¹⁰ Terj. Q.S. As-Saf 61: 10-11.

¹¹ Rita Handayani, “Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Control dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan),” dalam *Jurnal Ekonomikawan*, vol. 17, h. 174.

produk baru, lambatnya penerapan teknologi dan masih lemahnya pengelolaan usaha.

Disamping itu, menurut Tambunan (2002), karakteristik UKM yang memiliki keunggulan kompetitif adalah memiliki kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk, memiliki jejaring akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, dan memiliki jiwa kewirausahaan.¹²

Demikian pula dikemukakan menurut Tambunan (2000), bahwa di Indonesia UKM terdapat pada semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan keluarga yang berpendapatan rendah, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional.¹³

Pada umumnya terdapat 4 keunggulan UMKM sehingga bisa tahan terhadap krisis ekonomi yang terjadi hingga masih tetap eksis, yaitu:

- 1) Usaha ini tidak memakai utang luar negeri, tidak seperti korporasi besar pada umumnya.
- 2) Tidak memiliki utang yang terlalu besar pada perbankan, karena akan dianggap *unbankable*.
- 3) Hampir seluruh input yang dipergunakan di dalam proses menggunakan produk-produk lokal Indonesia.
- 4) Basis orientasi ekspor yang cukup baik dan menjajikan.¹⁴

Menurut UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM, maka pengertian Usaha Kecil Menengah khususnya usaha kecil adalah

¹² Lila Bismala, "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah," dalam *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneursip*, vol. 5, h. 19-21.

¹³ Mailina Harahap dan Siti Mujiatun, "Keragaan Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong Di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara," dalam *jurnal Ilmiah*. (UMSU, 20), h. 3.

¹⁴ Safaruddin, "Profil UMKM Sepatu dan Sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan," dalam *Industrial Research Workshop and National Seminar* (Polteknik Negeri Bandung, 2017), h. 571.

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.¹⁵

b. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

¹⁵ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia," dalam *Jurnal Ilmiah Cano ekonomos*, vol. 6, h. 54.

c. Kriteria UKM

Menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM khususnya Usaha Kecil dalam bentuk permodalan yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan yang lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

d. Ciri-ciri UKM

- 1) Ciri-ciri usaha kecil antara lain sebagai berikut:
 - a) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan pada umumnya sudah tetap tidak mudah berubah.
 - b) Lokasi atau tempat usaha biasanya menetap tidak berpindah-pindah.
 - c) Sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
 - d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya.
 - e) SDMnya (pengusaha) sudah mempunyai pengalaman berwirausaha
 - f) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modalnya.
 - g) Sebagian belum dapat membuat manajemen dengan baik seperti *business planing*.

¹⁶ *Ibid*, h. 54-55.

- 2) Ciri-ciri usaha menengah antara lain sebagai berikut:
 - a) Telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas yaitu, bagian keuangan, pemasaran dan bagian produksi.
 - b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk sistem auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
 - c) Telah melakukan pengelolaan dan organisasi perusahaan telah ada jamsostek, peeliharaan kesehatan dan lain sebagainya.
 - d) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara izin tetangga, izin tempat, NPWP dan upaya pengelolaan lingkungan.
 - e) Sudah mengakses ke sumber-sumber pendanaan pada perbankan.
 - f) Memiliki sumberdaya manusia yang sudah terlatih dan terdidik.¹⁷

e. Peran Penting UKM Bagi Perekonomian

Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- 2) Penyedia lapangan kerja terbesar
- 3) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta

¹⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirusahawan baru yang tangguh.

Salah satu keunggulan UKM adalah, ia terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil-menengah. Sesungguhnya ini peluang bagi kita untuk turut berkecimpung di era global sekaligus menggerakkan sektor ekonomi riil.

f. Permasalahan dan Penghambat UKM

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain meliputi:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang

jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap management pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

c) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2) Faktor Eksternal

a) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c) Impikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan system ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang

kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.

e) Sifat produk dengan *Lifetime* Pendek

Sebagian besar produk Industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek.

f) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

g. Aspek Permodalan UKM

Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan UKM di Indonesia umumnya bersifat parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku saja. Tetapi tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan yang merupakan proses dari kegiatan usaha tersebut.

Namun karena dimungkinkan oleh banyaknya masalah yang dihadapi UKM serta pendidikan pengelola UKM umumnya rendah.

Para pengusaha kecil mempunyai tiga pilihan untuk mendapatkan modal agar usahanya dapat berjalan, yaitu melalui sumber-sumber resmi seperti bank-bank milik pemerintah, sumber semi resmi seperti koperasi, jasa-jasa sektoral, dan sumber-sumber perorangan. Dalam hal peminjaman modal para pengusaha memiliki berbagai macam pertimbangan. Pertimbangan itu antara lain adalah besar bunga yang harus dibayar, prosedur peminjaman, waktu pencairan modal, atau bantuan apakah cepat atau lambat.

Faktor pendukung yang sangat penting dalam menjaga keberadaan UKM adalah lembaga keuangan bank dan non-bank. Sebabnya, pembiayaan lembaga kredit lembaga keuangan dapat menggairahkan UKM agar mandiri karena modalnya bertambah. Disini, peranan lembaga keuangan bukan hanya melalui pemberian kredit saja, tetapi juga jasa pelayanan keuangan lainnya yang diarahkan guna meningkatkan efisiensi. Peranan lembaga keuangan tersebut dalam pengembangan UKM dan koperasi bias dilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Pendekatan aktivitas, yaitu pendekatan atas dasar aktivitas yang diperlukan UKM seperti kredit, bank garansi, giro, deposito, transfer dan sebagainya.
- 2) Pendekatan komoditas, yaitu pendekatan atas dasar komoditas

yang ditangani UKM seperti pangan, pupuk, hasil perkebunan, hasil industry dan lainnya.

- 3) Pendekatan program dan non-program, yaitu peranan perbankan yang dapat dikembangkan yang bukan saja untuk penanganan komoditas yang diprogramkan tetapi juga komoditas lain yang tidak diprogramkan.
- 4) Pendekatan pembinaan, yaitu peran perbankan yang dapat menawarkan berbagai jasa pelayanan keuangan yang diberikan kepada UKM.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, Bank Indonesia membedakan kredit menjadi:

- a. Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang diberikan misalnya untuk membeli kendaraan, peralatan, dan lain-lain yang sifatnya untuk tujuan konsumtif. Kredit ini digunakan untuk konsumsi secara pribadi dan dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha.
- b. Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk menambah modal kerja untuk membiayai seperti pembelian

bahan baku, biaya- biaya produksi, biaya pemasaran: dan lain-lain dalam jangka waktu pendek biasanya satu tahun. Kredit ini digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

- c. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru.

4. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi sebagai suatu proses yang mana seseorang ataupun individu-individu menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang peristiwa, objek, atau dugaan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya kemudian memberi makna pada stimuli indawi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) persepsi diartikan sebagai suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti ataupun makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi meliputi penapsiran obyek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan dengan pembentukan sikap.¹⁸

Persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk

¹⁸ Yudi Siswadi, "Persepsi Mahasiswa Tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Kampus," dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol. 14, h. 170-171.

dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu atau seseorang melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya.

Selanjutnya dalam penelitian ini persepsi pengusaha UKM muslim dapat diartikan sebagai proses untuk mengetahui, merasa dan memahami BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia melalui pengamatan panca inderanya.

b. Macam-macam persepsi

Terdapat dua macam persepsi antara lain meliputi:²⁰

- 1) *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri seseorang.
- 2) *self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini, yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

Dengan persepsi, seseorang dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, memiliki persepsi yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut

¹⁹ Fitriani Saragih dan Hafisah, "Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok Di Marelan)," (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

²⁰ Rudi Shafaruddin et.al, *Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura*, Tesis. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. 2013. h. 5-6.

menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek sedangkan orang lain tidak senang atau bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya.

- 1) Menurut Walgito bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa tahap yaitu:
 - a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera seseorang.
 - b) Tahap kedua yaitu merupakan tahap yang dikenal sebagai proses fisiologis, yaitu suatu proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor/alat indera melalui saraf-saraf sensoris.
 - c) Tahap ketiga merupakan tahap yang dikenal sebagai proses psikologik, yaitu suatu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor/alat indera.
 - d) Tahap keempat merupakan tahap yang biasa dikenal sebagai proses persepsi yaitu, berupa tanggapan dan perilaku.²¹

- 2) Menurut M. Fredi Ardiansyah terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya:
 - a) Faktor fungsional, yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan ataupun keinginan, emosi dan suasana hati, yang termasuk dalam faktor personal.
 - b) Faktor struktural, yaitu berasal dari sifat stimulasi secara fisik dan melalui efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf seseorang.

²¹ *Ibid*, h. 6.

- c) Faktor kebudayaan, yaitu termasuk kultur atau kebudayaan di mana seseorang/individu tumbuh berkembang dan menentukan persepsi seseorang.²²
- 3) Menurut Sarlito W.Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:²³
- a) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, akan tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan yang lain tentu akan menyebabkan perbedaan persepsi.
 - b) Kesiapan mental seseorang terhadap suatu rangsangan yang akan timbul.
 - c) Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun tetap pada diri individu yang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi bagi tiap individu.
 - d) Sistem nilai, yaitu suatu sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi seseorang.
 - e) Tipe kepribadian, yaitu di mana pola kepribadian yang dimiliki seseorang akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Dalam hal ini, maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda ataupun juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- 4) Sedangkan menurut Robbin berpendapat bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan

²² Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin, "Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri," dalam *Jurnal Nusantara of Research*, vol. 2, h. 151.

²³ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggalan Jawa dalam penentuan Waktu Pernikahan," dalam *Jurnal Agasty*, vol. 5, h. 122.

persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) faktor penerima (*the perceiver*), berupa sikap, minat, alasan ataupun sebab, pengalaman dan dugaan individu.
- b) situasi (*the situatuion*), berupa bentuk, keadaan suatu pekerjaan dan termasuk *social setting*.
- c) objek sasaran (*the target*), berupa sesuatu yang baru, ukuran, suara, latar belakang dan dekatnya.²⁴

d. Proses terjadinya persepsi

Menurut Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi melibatkan beberapa tahapan yaitu:²⁵

- 1) Srimulus atau rangsangan, yaitu terjadinya persepsi diawali dengan ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan dari lingkungan individu tersebut.
- 2) Seleksi, yaitu sebuah proses indrawi untuk memilih informasi (stimulus), atau *selecting stimuli/selective attention*.
- 3) Interpretasi, adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses pemberian arti pada stimulus yang diterimanya.
- 4) Umpan balik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilkakukan penulis mengenai “Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, bukan penelitian pertama, melainkan telah banyak penelitian terdahulu hanya saja berbeda pada studi kasus. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Mulyati, *Persepsi dan Pemahaman Nasabah Pengusaha Mikro terhadap Akad-akad yang Diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Syariah IAIN. 2018. h. 22-23.

yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu sebagaimana pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|---|
| 1 | Solikhul Hidayat (Jawa Tengah, 2018) | Persepsi Masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat | Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai bahwa produk BMT cukup inovatif dan berkontribusi nyata dalam memudahkan masyarakat khususnya nasabah dalam melakukan aktivitas ekonomi syariah terutama dalam pengembangan usaha masyarakat. Hal ini dilihat dari beberapa produk BMT yang implementatif bagi masyarakat. Dari sisi pelayanan BMT terhadap nasabah dan masyarakat juga cukup bagus dan mengutamakan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi. |
| 2 | Lucky Nugroho dan Dewi Tamala (Universitas Mercu Buana, 2018) | Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah | Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbankan syariah yang memiliki tujuan untuk memajukan UMKM ternyata belum memiliki peran yang optimal. Masih kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya literasi keuangan syariah yang menjadi penyebab UMKM tidak memilih bank syariah dalam bertransaksi. Selain itu diharapkan para <i>stakeholder</i> seperti OJK, Bank syariah, Pemerintah dan lain lain. Berkolaborasi untuk meningkatkan jangkauan dan literasi masyarakat tentang layanan bank syariah. |

| | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|
| 3 | Abdul Hadi Sirat (Makassar, 2010) | Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, pada umumnya masyarakat kota Makassar atau khususnya umat islam telah berusaha mengetahui dan bahkan mereka sangat tanggap terhadap informasi tentang bank syariah sehingga begitu terbuka mereka langsung ingin menjadi nasabah pada bank syariah. Ketertarikan masyarakat kota Makassar menjadi nasabah pada bank syariah, karena dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam serta dengan prinsip bagi hasil dan terhindar dari riba, dan juga karena adanya perbedaan produk-produk yang ditawarkan bank syariah dibandingkan dengan produk-produk bank konvensional. Masyarakat kota Makassar juga berpendapat lebih aman dan terjamin jika menjadi nasabah bank syariah dan menyatakan merasa bangga sebagai umat islam dengan adanya kehadiran bank syariah. |
| 4 | Fauzan (Lhokseumawe, 2016) | Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh belum mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap bank syariah. Masyarakat menganggap bank syariah sama saja dengan lembaga keuangan konvensional lainnya, hanya berbeda dari segi istilah dan sedangkan prakteknya tetap sama. Hal tersebut menjadi tantangan bagi bank syariah untuk tetap bertahan dan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. |
| 5 | Heriyati Christina | Persepsi Mahasiswa Akuntansi | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | dan Emi Wakhyuni (Universitas Pembangunan Pancabudi, 2019) | Universitas Pembangunan Panca Budi Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah | bahwa sebagian mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang positif terhadap karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah, akan tetapi mereka masih ragu dengan produk perbankan syariah. Sementara setengah dari mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa tidak mengenal produk bank syariah. |
| 6 | Soroso dan Enjang Suherman (Karawang, 2019) | Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Anggota BMT Mardhatillah Berkah) | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian persepsi anggota BMT Mardhatillah Berkah terhadap lembaga keuangan mikro syariah dinilai sudah baik, kualitas pelayanan juga dipersepsikan baik, akan tetapi sopan santun, ramah tamah, perhatian pegawai kepada anggota , kecepatan/ketepatan layanan dan fasilitas BMT perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan sebagian lagi mempersepsikan bahwa prestasi pelayanan yang perlu dipertahankan, pelayanan tersebut sudah sesuai dengan keinginan anggota seperti pegawai yang sudah menguasai SOP, jaminan aman, dan komunikasi pegawai sudah baik. |
| 7 | Hena Zunia Rini (IAIN Surakarta, 2017) | Persepsi UMKM Industri Rumah Tangga Batik Laweyan Terhadap Peran Bank Syariah | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi UMKM industri rumah tangga batik Laweyan terhadap peran perbankan syariah adalah kurang baik, disebabkan karena mereka belum mengenal produk- produk dari perbankan syariah itu sendiri. Selain itu mereka mempersepsikan kurangnya partisipasi bank syariah dalam memecahkan masalah yang dihadapi UMKM batik di Laweyan, terutama |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | terkait masalah modal. Oleh karena itu diharapkan bank syariah melakukan pendekatan terhadap UMKM batik Laweyan dengan cara mensosialisasikan tentang bank syariah. |
|--|--|--|---|

Dari ketujuh penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap lembaga keuangan syariah khususnya BMT (Baitul Maal wat Tamwil).

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada metode yang digunakan, objek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti survei langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai ataupun makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistic*, bahasa atau kata-kata.²⁶

Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang akan terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan gabungan, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif.²⁷ Yang dimaksud dengan *snowball* yaitu dalam pelaksanaan pencarian data menggunakan bantuan *key-informant*. Dari petunjuk *key-informant* tersebut yang akhirnya akan berkembang dan pencarian responden, sehingga jumlah responden yang diperlukan dapat terpenuhi.²⁸ Dalam hal ini, yang menjadi *key-informant* dalam penelitian ini adalah pengusaha UKM muslim yang ada di Desa Bandar Setia.

²⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

²⁸ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Melton Putra, 2018), h. 31.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di sini sangat penting dan peneliti diharapkan hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama sebagai alat untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung di dalam penelitian ini dan harus terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti yaitu dalam bentuk wawancara dan observasi. Peneliti melakukan penelitian pada pengusaha UKM muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan pra lapangan dalam penelitian ini adalah menentukan tempat serta melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu pada kantor kepala desa yang ada di Desa Bandar Setia untuk melakukan penelitian terkait Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, setelah disetujui maka peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan, meliputi pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis persepsi pengusaha UKM muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengolah data yang didapat melalui observasi, wawancara serta melalui dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada ibu dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
4. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan untuk mengikuti ujian skripsi.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber responden berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan nasabah yang tergolong pengusaha kecil. Sedangkan data sekunder berasal dari buku kepustakaan ataupun penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan dapat berupa wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan beberapa pengusaha UKM muslim Desa Bandar Setia.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya atau terbitan dari berbagai instansi lain.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku-buku dan dari berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan analisis persepsi pengusaha UKM muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

²⁹ USU Press, *Analisis Data: Untuk Riset Perbankan Syariah* (Medan: USU Press, 2010), h. 2.

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan segala bentuk jenis data yang berhubungan dengan teori peneliti yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem.³⁰

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara nara sumber dan pewawancara. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk mendapatkan suatu informasi di mana sang pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab orang yang diwawancarai.³¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya yaitu barang-barang tertulis baik foto, arsip dari lokasi penelitian dan informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi tersebut, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.³²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, menjabarkan, dan membentuknya dalam sebuah pola. Menentukan data yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

³⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

³¹ *Ibid*, h. 198.

³² Arikunto dan Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), h. 149.

Analisis kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistik atau penelitian non statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian eksploratif, penelitian kepustakaan, dan penelitian lainnya yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka.³³

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria data yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sudah sesuai dengan yang sebenarnya teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu observasi yang detail, triangulasi membandingkan dengan hasil penelitian yang lain.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk diperlukan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁴

³³ Azuar Juliandi et.al, *Metode Penelitian & Bisnis (Konsep & Aplikasi)* (Medan: Umsu Press, 2014), h.85.

³⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. h. 294-295.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Nama Bandar Setia sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia pada tahun 1901. Dahulu Desa Bandar Setia juga disebut sebagai kampung Bandar Setia, karena adanya pemekaran sekitar tahun 70-an maka nama tersebut dijadikan sebagai Desa. Sejak disebut dengan nama Desa Bandar Setia, kepala desa yang terpilih selama periode yang begitu cukup lama hanya ada 3 orang yang menjabat. Diantaranya yaitu Bapak Anwar Hamid, Bapak Jalaluddin dan hingga saat ini Bapak Sugiato yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama 3 tahun hingga sekarang.³⁵

Desa bandar setia dan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dahulu berbeda dengan yang sekarang, dulunya begitu sunyi, masyarakat belum terlalu banyak bermukim di desa-desa ini. Dikarenakan akses-akses jalan yang belum memadai seperti sekarang dan ditambah lagi dengan kondisi yang agak menakutkan seperti banyaknya pohon-pohon besar dan semak belukar yang masih menjulang tinggi. Namun setelah tahun 80-an Desa Bandar Setia agak diminati masyarakat untuk dijadikan tempat tinggal, karena memandang kondisi sudah memadai dan layak untuk ditempati dengan kepadatan penduduk yang semakin bertambah. Dahulu pada Kota Tembung dan sekitarnya dikenal daerah pelosok yang orang-orangnya terbelakang dan katrok. Hingga dikemudian hari memudar sejak dibangunnya bandara Kuala Namu yang termasuk dalam kawasan daerah Kecamatan Percut Sei Tuan.

³⁵ Sugiato. Kepala Desa Bandar Setia, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 21 April 2020.

2. Letak Geografis dan Administrasi

Pentingnya memahami kondisi suatu Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan dan permasalahan yang ada pada Desa tersebut. Memberikan arti penting pada keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Salah satu program desa yang digadag-gadag adalah pembangunan Desa untuk kemajuan Desa terkait.

Desa Bandar Setia juga merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki luas 3.50 Km² yang terletak 4.00 Km² dari utara kota Kecamatan dan tidak termasuk Desa terluas karena Desa yang paling luas dari 20 Desa tersebut yaitu Desa Saentis yang memiliki luas 24.00 Km² dan Desa yang memiliki luas terkecil yaitu Desa Kenangan Baru yang hanya memiliki luas 0,72 Km².

Adapun batas wilayah yang ada pada Desa Bandar Setia yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Saentis
- b. Sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Bandar Khalifah dan Percut
- c. Sebelah timur yang berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Bandar Khalifah
- d. Sebelah barat yang berbatasan dengan Desa Sampali dan Laut Dendang³⁶

Di Indonesia hanya ada dua iklim yaitu musim hujan dan musim panas atau kemarau, begitu juga iklim yang ada di Desa Bandar Setia yang mempengaruhi kondisi tanah dan penghasilan masyarakatnya. Tanah yang subur mudah untuk ditanami apa saja yang membuat para masyarakat banyak yang berprofesi sebagai petani dan juga sebagai peternak. Meskipun demikian mereka telah berpindah profesi sebagai pedagang.

³⁶ Data Desa Bandar Setia

3. Kondisi Demografis

Jumlah kepadatan penduduk Desa Bandar Setia pada tahun 2015 sekitar 21.268 jiwa, yang penduduknya masih bisa dikatakan belum terlalu padat jika dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Berbeda dengan kota Tembung sendiri, kepadatan penduduknya mencapai 53.868 jiwa. Sehingga menjadi salah satu kota terpadat di Sumatera Utara.

a. Struktur Penduduk Menurut Agama

Penduduk yang ada di Desa Bandar Setia menganut berbagai macam agama, diantaranya yaitu pemeluk Agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha, akan tetapi di Desa Bandar Setia ini mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam, dengan didominasi oleh suku jawa dan melayu.

Tabel 4.1
Penduduk Menurut Agama

| Agama | Jumlah % |
|---------------|-------------|
| Islam | 85 % |
| Katolik | 6% |
| Protestan | 4% |
| Hindu | 3% |
| Budha | 2% |
| Jumlah | 100% |

b. Kondisi Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas umumnya merupakan bentuk pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Adapun fasilitas umum yang ada di Desa Bandar Setia yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan dan juga sarana ibadah.

1) Sarana pendidikan

Sebagai penunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan usaha pengembangan pendidikannya. Pendidikan adalah sarana dalam usaha untuk mencerdaskan bangsa dan negara, menciptakan generasi muda sebagai pembawa perubahan dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan pada masa yang akan datang.

Perkembangan pendidikan yang ada di Desa Bandar Setia memuat data SD, SLTP, SMU dan setingkatnya baik yang dikelola Dinas Pendidikan maupun tidak yang sudah menyebar di Desa Bandar Setia.

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan

| Nama Sekolah | Alamat | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| RA AN NIDA | Jl. Pembangunan Dusun III | Swasta |
| RA DARUL MADANI | Jl. Pendidikan Gg. Madinah Dusun II | Swasta |
| RA/BA/TA AL RASYIDDIN | Jl. Pengabdian I No. 58 | Swasta |
| RA/BA/TA DARUSSALAM | Jl. Terusan Dusun VIII | Swasta |
| RA/BA/TA NURUL FADHILAH | Jl. Pelaksanaan Saudara IV | Swasta |
| SD NEGERI NO 101765 | Jl. Pendidikan Bandar Setia | Negeri |
| SD NEGERI NO 101766 | Jl. Terusan Dusun II | Negeri |
| SD NEGERI 104202 | Jl. Terusan Dusun V | Negeri |
| SD NEGERI NO 106811 | Jl. Terusan Dusun V | Negeri |
| SD SWASTA TIARA | Jl. Lapangan Dusun VII | Swasta |

| | | |
|--------------------------|--|--------|
| SD IT UMMI DARUSSALAM | Jl. Terusan Bandar Setia Dusun VIII | Swasta |
| MTSS AMIN DARUSSALAM | Jl. Terusan Dusun VIII | Swasta |
| SMP IT NURUL FADHILAH | Jl. Pelaksanaan Gg Saudara IV | Swasta |
| SMP SWASTA TIARA | Jl. Lapangan Dusun VII No 1 | Swasta |
| SMP SWASTA BANDUNG | Jl. Pengabdian No. 72 | Swasta |
| SMAS BANDUNG | Jl. Pengabdian No. 72 | Swasta |
| SMKS BANDUNG 1 | Jl. Pengabdian No. 72 | Swasta |
| SMKS BANDUNG 2 TI | Jl. Pengabdian No. 72 | Swasta |

2) Sarana kesehatan

Sarana kesehatan diperlukan untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat sekitar Desa Bandar Setia. Penyebaran sarana kesehatan bagi kebutuhan masyarakat jumlahnya memadai, adapun sarana kesehatan yang ada di Desa Bandar Setia yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan

| Sarana kesehatan | Jumlah (Unit) |
|-----------------------------|---------------|
| Rumah sakit | 1 |
| Poliklinik/Balai Pengobatan | 4 |
| Puskesmas | 2 |
| Puskesmas pembantu | 1 |

3) Sarana ibadah

Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Bandar Setia pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana Ibadah

| Sarana Ibadah | Jumlah (Unit) |
|----------------------|----------------------|
| Masjid | 5 |
| Mushollah | 6 |
| Gereja | 2 |
| Kuil/Pura | 1 |
| Vihara | 1 |

c. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat juga sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu desa. Persentase desa yang mandiri memiliki kemampuan pembangunan desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama, dapat dilihat dari ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi yang secara berkelanjutan, juga termasuk dalam kategori Desa madya atau disebut mandiri yang memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.8% per-tahunnya, Desa maju memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.7% per-tahunnya, Desa berkembang memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.6% per-tahunnya, sedangkan Desa yang dikategorikan tertinggal dibawah rata-rata penduduknya yang mengalami kemiskinan memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.4% per-tahunnya. Selanjutnya ada di bawah desa tertinggal yang dikategorikan sangat tertinggal yaitu yang mengalami kerentanan karena guncangan ekonomi, masalah bencana alam, konflik sosial sehingga tidak mampu untuk mengelola potensi sumber daya sosial ekonomi dan ekologi yang memiliki indeks pertumbuhan sekitar dibawah 0.4% per-tahunnya.

4. Deskripsi BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengurangi angka kemiskinan terutama dalam ruang lingkup Desa Bandar Setia dan sekitarnya. Dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat luas, BMT melakukan ekonomi umat islam

sebagai langkah menjauhkan umat dari lingkaran panjang rentenir. Melihat kondisi riil masyarakat kita dari sisi ekonomi belum dapat hidup secara layak dan mapan, masih sering terjerat rentenir, tidak adanya lembaga yang membantu untuk meningkatkan pendapatan mereka dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil. Hal tersebut sejalan dengan tekad Departemen Sosial Republik Indonesia yang dalam penanganan fakir miskin agar program bantuan sosial yang disalurkan ke masyarakat menjadi tepat sasaran, memberikan manfaat serta dilaksanakan secara sistematis, profesional, amanah dan berkelanjutan. Dengan demikian program pembangunan BMT Kube Sejahtera ini selanjutnya diintegrasikan dengan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro yang berprinsip syariah juga dikelola secara profesional dan terpadu.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia didirikan pada tanggal 17 oktober 2004 terdiri dari 28 orang pendiri yaitu orang-orang kaya (aghniya) dan toko-toko masyarakat Desa Bandar Setia juga termasuk PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) di dalamnya dan ditambah lagi 12 kelompok usaha bersama (KUBE) yang tersebar di sepuluh dusun yang ada di Desa Bandar Setia dengan modal awal Rp. 16.500.000,- dan Rp. 187.000.000,- dari pendiri aghniya.

Dalam mengutamakan pelayanan yang baik serta kemudahan bertransaksi dan sistem pendekatan terhadap anggota akhirnya pada bulan Desember 2016 LKMS BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia telah berhasil menghimpun dana dari masyarakat disekitar Desa Bandar Setia dalam bentuk tabungan sebesar Rp. 5.174.203.560, 38 yang meliputi 4.644 anggota penabung.

Adapun tujuan didirikannya LKMS BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia yaitu:

- a. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.

- b. Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif dan sekaligus memberikan bimbingan serta konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
- c. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- d. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan berprinsip syariah.
- e. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar untuk menabung.
- f. Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian islam.
- g. Membantu para pengusaha yang lemah untuk mendapatkan modal pinjaman/ melakukan pembiayaan.
- h. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana keadaan Desa Bandar Setia, mewawancarai kepala Desa dan juga pengusaha UKM muslim yang termasuk juga warga yang ada di Desa Bandar Setia serta melakukan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian. Adapun lokasi peneliti melakukan penelitian di sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia yang terletak di Jl. Pengabdian No. 35 Dusun I Desa Bandar Setia, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Lokasi berdekatan dengan pusat perdagangan yaitu pengusaha-pengusaha UKM muslim khususnya pasar terdekat yang strategis, rumah tangga dan usaha ekonomi lain yang ada ataupun sengaja dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Lokasi juga berdekatan dengan masjid karena BMT juga melakukan pengajian rutin dan pertemuan bisnis.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden pengusaha UKM muslim disekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dengan 10 pertanyaan dalam kurun waktu 3 bulan dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Minimnya Sosialisasi

Sosialisasi menjadi hal penting dalam memperkenalkan produk dari suatu instansi seperti halnya pada BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Menurut Ibu Siti Rahayu, upaya BMT dalam mensosialisasikan ke masyarakat masih kurang maksimal sehingga tidak banyak masyarakat yang tau ataupun paham tentang BMT, hal tersebut menjadi salah satu alasannya tidak bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera Desa Bandar Setia.³⁷ Sedangkan menurut Bapak Widodo, upaya BMT dalam mensosialisasikan ke masyarakat masih kurang optimal, buktinya pengusaha UKM muslim sekitar BMT tidak semuanya bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera Desa Bandar Setia.³⁸

Responden yang lain, seperti Bapak Irwandi mengatakan bahwa upaya yang dilakukan BMT dalam mensosialisasikan ke masyarakat kurang optimal karena masih banyak masyarakat yang belum berminat menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, sehingga masih banyak pengusaha muslim yang masih ragu untuk bergabung dengan BMT tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu alasan Bapak Irwandi belum bergabung menjadi anggota BMT karena belum berminat dan belum yakin dengan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.³⁹ Sejalan dengan itu, Bapak Abdul juga memandang bahwa BMT kurang mensosialisasikan ke masyarakat sehingga ini juga menjadi alasannya belum bergabung menjadi anggota BMT karena kurangnya pemahaman tentang BMT tersebut.⁴⁰

³⁷ Siti Rahayu, Pemilik Kedai Sembako, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 06 Mei 2020.

³⁸ Widodo, Pemilik Toko Apotik, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 08 Mei 2010.

³⁹ Irwandi, Pemilik Warung Minang, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 09 Mei 2020.

⁴⁰ Abdul, Pemilik Warung Bakso, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 11 Mei 2020.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ibu Lina upaya BMT dalam mensosialisasikan ke masyarakat juga masih harus lebih giat dilakukan, mengingat cukup potensialnya masyarakat disekitaran BMT yang notabenenya banyak sebagai pengusaha UKM yang membutuhkan koperasi sebagai basis modal dalam menjalankan usahanya. Dampak dari kurang sosialisasi ini masih banyak masyarakat yang belum paham seperti orang awam yang tidak begitu tau bagaimana tugas pokok dan fungsi dari BMT itu sendiri.⁴¹ Seperti Ibu Dian dalam keterangannya mengatakan tidak begitu tau bagaimana peran dan fungsi BMT terutama dalam menjalankan kegiatannya sehingga sampai saat ini belum bergabung menjadi anggota BMT dan lebih memilih menabung ke Bank Konvensional.⁴²

2. Minimnya Budget

Pemberian modal usaha yang dilakukan koperasi terhitung rendah apabila dibandingkan dengan bank-bank terutama bank konvensional. Hal ini yang dialami dan dirasakan Ibu Rafa seorang pengusaha UKM muslim, sepengetahuannya masyarakat terutama pengusaha UKM Muslim masih banyak menggunakan kredit pada Bank konvensional karena pada BMT jika ingin melakukan pengajuan pembiayaan hanya sedikit budget yang diberikan BMT dan lebih besar budget yang diberikan pada Bank Konvensional. Termasuk ia sendiri dulu saat usahanya masih kekurangan modal, ia melakukan pengajuan pembiayaan pada bank konvensional tidak ke BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.⁴³

3. Sanksi Jaminan

Ibu Khairany berpendapat bahwa Bank Konvensional lebih mudah untuk pengajuan kredit sedangkan Bank Syariah ataupun BMT sendiri baru saja booming, jadi masyarakat menganggap bahwa syariah ini repot,

⁴¹ Lina, Penjual Ayam Penyet, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 13 Mei 2020.

⁴² Dian, Penjual Tahu Sumedang, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 14 Mei 2020.

⁴³ Rafa, Pemilik Kedai Sembako, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 06 Mei 2020.

takutnya tidak jamin gitu, makanya tidak banyak juga yang mengambil pembiayaan pada Bank Syariah atau BMT tetapi lebih milih Bank Konvensional.⁴⁴ Hal ini sejalan dengan Ibu Rafa yang ragu terhadap barang agunan di BMT karena dianggap tidak memiliki kepastian terhadap keamanan barang agunan, berbeda pada bank-bank konvensional yang menjamin keamanan terhadap barang agunan. Keraguan ini menjadi alasan ia belum bergabung menjadi anggota BMT.

4. Minimnya Pengetahuan Masyarakat

Menurut Ibu Fatimah, masyarakat sekitar BMT Kube Sejahtera belum semuanya bergabung menjadi anggota, karena masih banyak yang belum paham terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari BMT sehingga masyarakat sudah terlanjur menggunakan jasa Bank Konvensional.⁴⁵ Dalam realitas di masyarakat dan wajah pengusaha UKM Muslim, nama BMT belum *familiar* sehingga belum banyak yang mau menjadi anggota BMT berbeda dengan bank yang sudah sejak dulu dikenal masyarakat luas baik masyarakat biasa maupun kalangan pengusaha atau pebisnis. Sehingga bank menjadi lembaga keuangan yang lebih dipercaya dari pada BMT. Selain itu beredar isu bahwa lebih besar potongan atau bagi hasil di koperasi syari'ah daripada bunga di bank konvensional.

5. Rendahnya Kualitas SDM

Kualitas SDM adalah sebagai salah satu penentu peningkatan dari BMT itu sendiri. Adanya *training* kepada pengelolaan BMT agar manajemen sumber daya manusia pada perusahaan atau organisasi tersebut berjalan dengan baik. Menurut Bapak Syafii mengenai kualitas SDM BMT dalam memperkenalkan BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah belum maksimal karena, masih belum sepenuhnya

⁴⁴ Khairany, Pemilik Toko Bakery, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 06 Mei 2020.

⁴⁵ Fatimah, Penjual Gas, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 11 Mei 2020.

memahami apa itu BMT dan bagaimana pengelolaannya.⁴⁶ Sedangkan menurut Bapak Samino kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia belum paham betul bagaimana Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan tupoksinya.⁴⁷ Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Rendahnya kualitas SDM juga berpengaruh pada persaingan mutu. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk dapat berperan dalam kehidupan.

6. Penggunaan Teknologi yang Masih Sangat Kurang

Menurut Bapak Ahmad, penggunaan teknologi BMT belum memadai seperti pada Bank Konvensional, karena saat ini semuanya sudah berbasis online. Jadi BMT bisa menambahkan fitur online agar teknologi BMT tidak ketinggalan zaman.⁴⁸ Sedangkan menurut Bapak Agus, penggunaan BMT hanya bisa untuk simpan pinjam dan transfer saja, tidak secanggih pada Bank Konvensional pada umumnya. Jadi diperlukan adanya kebijakan antara pihak BMT dengan Pemerintah untuk peningkatan penggunaan teknologi dari BMT.⁴⁹ Banyak BMT yang belum menggunakan digital dalam produk-produknya sebagai peningkatan teknologi. Sehingga masyarakat lebih banyak tertarik pada jasa layanan perbankan pada umumnya yang sudah menerapkan digitalisasi pada produknya seperti adanya internet banking, mobile banking dan lain sebagainya. Dengan optimalisasi fasilitas IT berupa pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk digital, agar masyarakat lebih mudah melakukan suatu transaksi dengan adanya produk digital dari organisasi atau perusahaan tersebut.

⁴⁶ Syafii, Pemilik Kedai Sembako, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 11 Mei 2020.

⁴⁷ Samino, Penjual KFC, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 13 Mei 2020.

⁴⁸ Ahmad, Penjual Ayam Penyet, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 09 Mei 2020.

⁴⁹ Agus, Penjual Gas, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 15 Mei 2020.

7. Sebagian Besar Pengusaha UKM Muslim Menggunakan Kredit Pada Bank Konvensional

Faktanya, sebagai penduduk muslim terbesar di dunia, Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia hanya men-*share* terhadap perbankan nasional yang berkisar sebesar 3 % saja. Bank konvensional yang berprinsip ribawi masih menjadi idola masyarakat termasuk penduduk muslimin. Bank syariah yang hadir dengan prinsip anti riba tidak segera menjadi pilihan utama masyarakat muslim di Indonesia.

Menurut Ibu Ella, masih banyaknya pengusaha UKM muslim menggunakan kredit pada Bank Konvensional karena, mereka merasa bahwa pada Bank Konvensional lebih cepat dalam hal pencairan dana dan tidak peduli usaha apa yang akan mereka jalankan. Sedangkan pada BMT menurut mereka lebih repot untuk proses pengajuan pembiayaan.⁵⁰ Sedangkan menurut Ibu Nani, bunga untuk pinjaman pada BMT lebih besar dari Bank Konvensional. Oleh karena itu pengusaha UKM muslim masih banyak memilih ke Bank Konvensional.⁵¹ Hal ini dilihat dari berbagai persepsi masyarakat bahwa anggapan yang menyamakan Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT sama dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Padahal diantara keduanya terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Mereka menilai bahwa lembaga keuangan konvensional hanya berbeda dari segi istilah saja, sedangkan prakteknya tetap sama.

C. Pembahasan

1. Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

Ketertarikan masyarakat Desa Bandar Setia yang berlatar belakang agamis, terkhususnya nasabah dalam transaksi di BMT mengindikasikan bahwa peran intermediasi bisnis melalui BMT sangat cocok diterapkan pada masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah. Berdasarkan

⁵⁰ Ella, Pemilik Laundry, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 08 mei 2020.

⁵¹ Nani, Penjual Bubur, Wawancara di Desa Bandar Setia, tanggal 14 Mei 2020.

hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia yang berjumlah 15 responden yang terdiri dari profesi yang berbeda-beda, 9 responden belum bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera dan 6 responden sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, sebanyak 6 responden di mana 2 responden bukan termasuk anggota dari BMT Kube dan 4 responden merupakan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa kurang optimalnya sosialisasi BMT ke masyarakat sehingga masih banyak pengusaha UKM muslim yang belum bergabung menjadi anggota BMT kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Sosialisasi sangat penting demi kemajuan dari produk yang ditawarkan. Sosialisasi merupakan suatu proses memperkenalkan suatu instansi ataupun produk dan jasa agar dikenal, diminati untuk dibeli atau digunakan jasa yang ditawarkan dan juga agar berkembang di sekitar masyarakat yang terkait.

Berdasarkan pertanyaan mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan pada Bank Konvensional, hanya 1 responden bukan merupakan anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, yang mengatakan bahwa dalam proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, berbeda dengan Bank pada umumnya. Minimnya budget menjadi salah satu faktor sedikit masyarakat yang mau bergabung menjadi anggota BMT.

Sedangkan sebanyak 1 responden bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa masih ragu untuk menggunakan jasa BMT seperti menabung ataupun melakukan pembiayaan, dengan iming-iming tidak ada jaminan untuk simpan/pinjam di BMT. Pemberitaan yang tidak baik tentang BMT menjadi salah satu faktor masyarakat belum bergabung dengan BMT.

Kemudian sebanyak 1 responden bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang BMT masih sangat kurang yang disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu *local oriented*, sehingga banyak masyarakat belum mengetahui ataupun belum paham akan kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah, sebanyak 2 responden yang di mana salah satunya merupakan anggota dari BMT kube Sejahtera dan satu lagi bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dikarenakan sebagian SDM BMT sendiri bukan dari kalangan profesional dalam bidang keuangan, manajemen atau akuntansi.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang, sebanyak 2 responden merupakan anggota BMT Kube Sejahtera, yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi BMT masih sangat kurang tidak secanggih pada Bank umumnya oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara pihak BMT dengan Pemerintah untuk peningkatan penggunaan teknologi BMT. Penggunaan teknologi BMT sebenarnya sudah memadai untuk masyarakat kalangan ke bawah, hanya saja hal ini dijadikan alasan mereka tidak mau bergabung ataupun belum berminat menjadi anggota BMT.

Terakhir, sebanyak 2 responden bukan anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bndar Setia, yang mengatakan bahwa pengusaha UKM muslim masih banyak yang menggunakan jasa kredit pada Bank Konvensional, yang dipengaruhi berbagai persepsi dan pemberitaan tentang BMT yang tidak tepat. Alasan mereka tidak menggunakan jasa

layanan pada BMT yaitu sudah terlanjur menggunakan jasa kredit pada Bank konvensional.

2. Hambatan-hambatan yang Dialami Pengusaha UKM Muslim Untuk Menggunakan Jasa BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa layanan dari BMT yaitu 9 responden yang di mana 5 responden bukan dari BMT Kube dan 4 respon merupakan anggota dari BMT Kube, mengatakan bahwa tidak ada hambatan untuk menggunakan jasa layanan dari BMT, karena belum berminat untuk bergabung menjadi anggota ataupun telah bergabung menjadi anggota dari BMT.

Sedangkan 6 responden merupakan anggota dari BMT Kube Sejahtera ,yang mengatakan bahwa hambatan yang dialaminya yaitu pada BMT lebih sedikit budgetnya dari Bank Konvensional jika ingin melakukan simpan pinjam ataupun pembiayaan, pengelolaan keuangan di BMT juga masih diragukan oleh sebagian masyarakat karena banyak yang menabung tetapi ada pemberitaan/isu negatif (*stereotif*) tentang BMT yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa layanan keuangan pada Bank Konvensional. Selain itu, BMT sendiri juga jarang beroperasi dan sistem keuangannya masih banyak yang tidak dimengerti masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pokok dan fungsi BMT kepada masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada para pengusaha UKM muslim disekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia diantaranya yaitu, *pertama*, BMT masih kurang optimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. *Kedua*, proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, berbeda dengan bank pada umumnya. *Ketiga*, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa BMT seperti menabung ataupun melakukan pembiayaan. *Keempat*, pengetahuan masyarakat tentang BMT masih sangat kurang yang disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu *local oriented*. *Kelima*, kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. *Keenam*, Penggunaan teknologi BMT masih sangat kurang tidak secanggih pada Bank. *Ketujuh*, pengusaha UKM muslim masih banyak yang menggunakan jasa kredit pada Bank Konvensional.
2. Hambatan yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa layanan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pada BMT lebih sedikit budget pembiayaan yang diberikan dari pada Bank Konvensional, pengelolaan keuangan di BMT juga masih diragukan oleh sebagian masyarakat karena banyak yang menabung tetapi ada pemberitaan/isu negatif (*stereotif*) tentang BMT sehingga menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa layanan keuangan pada Bank Konvensional, BMT sendiri juga jarang beroperasi dan sistem keuangannya masih banyak yang tidak

dimengerti masyarakat serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pokok dan fungsi (tupoksi) BMT kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, sebagai berikut:

1. Bagi pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia
 - a. Agar pihak BMT dapat memperbaiki kinerja dan melakukan evaluasi rutin pada hal-hal yang dirasa masih perlu untuk dibenahi seperti pemberdayaan masyarakat, pelayanan dan profesionalisme SDM.
 - b. Diperlukan inovasi produk dari BMT dan kemudahan akses, agar memudahkan masyarakat dalam menggunakan produk dari BMT.
 - c. Selalu melakukan edukasi kepada masyarakat tentang tugas pokok dan fungsi dari BMT yang berpola syariah beserta produk-produknya.
2. Bagi nasabah ataupun pengusaha UKM muslim
 - a. Agar dapat menjadi mitra kritis bagi BMT dan saling kerja sama dalam menumbuhkembangkan ekonomi lokal khususnya di Desa Bandar Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Arikunto dan Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018.
- Bismala, Lila. "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. No. 1. Volume 5. 2016.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017
- Handayani, Rita. "Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan". *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. No. 2. Volume 17. 2017.
- Harahap, Mailina dan Siti Mujiatun. *Keragaan Ekonomi Usaha kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong Di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.
- Hidayat, Solikhul. "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. No. 2. Volume 2. 2018.
- Juliandi, Azuar et.al. *Metode Penelitian & Bisnis (Konsep & Aplikasi)*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggalan Jawa dal Penentuan Waktu Pernikahan". *Jurnal agasty*. No. 1. Volume 5. 2015.
- Mujiatun, Siti dan Hafidz. "Analysis Strategy Financing Payment Problems In The System Mudharabah: A Case Study BMT Kube Bandar Setia Sejahtera 001 Percut Sei Tuan," *Proceeding Interational Seminar on Islamic Studies*. No.1. Volume. 1. 2019.

- Mulyati. *Persepsi dan Pemahaman Nasabah Pengusaha Mikro Terhadap Akad-Akad yang Diterapkan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Nurul Barokah Sambu, Boyolali)*. Surakarta: Fakultas Syariah. 2018.
- Nevita, Ary Permatadeny dan Zainal Arifin. "Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri". *Jurnal Nusantara of Research*. No.1. Volume 2. 2016.
- Pohan, Selamat. "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan". *Jurnal Intiqad*. Fakultas Agama Islam UMSU. No. 2. Volume 8. 2016.
- Rimiyati, Hasnah dan Munjiati Munawaroh. "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Yogyakarta)". *Jurnal Fakultas Ekonomi UMY*. No.2. Volume 7. 2016.
- Safaruddin. "Profil UMKM Sepatu dan Sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan" dalam *Industrial Research Workshop and National Seminar*. Bandung. 2017.
- Saragih, Fitriani dan Hafsah. *Analisis Pelaku Usaha Kecil dan Menengah tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan)*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.
- Sari, Maya. "Entrepreneur Terhadap Kinerja UKM Di Kota Medan". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. No.1. Volume 14. 2014.
- Shafaruddin, Rudi et.al. *Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT*. Perpustakaan Universitas Tanjungpura, Tesis. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. 2013.
- Siswadi, Yudi. "Persepsi Mahasiswa Tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Kampus". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. UMSU. No. 02. Volume 14. 2014.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. No. 1. Volume 6. 2017.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Melton Putra. 2018.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Press, USU. *Analisis Data: Untuk Riset Perbankan Syariah*, Medan: USU Press, 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khairany selaku pemilik toko bakery, pada tanggal 06 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Khairany menjawab “Semenjak tinggal di Bandar Setia, kira-kira 3 tahun yang lalu”

2. Apakah ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Khairany menjawab “Belum bergabung, engga tau ya kenapa. Memang BMT juga tempat penyimpanan tapi saya lebih memilih Bank yang besar gitu.”

3. Bagaimana persepsi ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Khairany menjawab “Kalau BMT sini lebih kaya untuk usaha-usaha kecil daerah sini. Jadi untuk kredit kalau engga salah ada juga, jadi lebih bagus.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Khairany menjawab “Engga pernah lihat sosialisasinya.”

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Khairany menjawab “Sama sekali belum pernah tau pihak dari BMT mensosialisasikan kepada masyarakat.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Khairany menjawab “Karena yang konvensional itu lebih mudah untuk pengajuan kredit sedangkan yang syariah ini kan baru-baru aja booming. Jadi orang menganggap bahwa syariah ini repot, takutnya engga jamin gitu, makanya engga banyak juga yang ngambil di Bank Syariah lebih milih konvensional tetap.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Khairany menjawab “Engga tau si, tapi banyak usaha-usaha kecil yang ke BMT kaya penjual mie, nah mereka banyak yang ke BMT untuk menyimpan sama mengajukan kredit, berartikan bagus.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Khairany menjawab “Kalau BMT yang teknologinya kurang si tergantung, kan swasta jadi tergantung dengan pemilik BMTnya sendiri gitu, kalau pemiliknya itu besar teknologinya juga memadai.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Khairany menjawab “Kalau menyimpan uang banyak ke BMT itu takut, engga tau kenapa. Jadi lebih milih ke Bank besar aja gitu.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Khairany menjawab “Mungkin lebih disosialisasikan, terus lagi mungkin tempatnya diperbesar karena, kayanya tidak nampak gitu sama orang lain.”

Lampiran 2.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rafa selaku pemilik kedai sembako, pada tanggal 06 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Rafa menjawab “Dari kecil dulu kayanya uda ada BMT, dari sekolah SMA sekitar tahun 2014.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Rafa menjawab “Belum gabung si tapi pernah gabung juga di situ karena engga ada yang mau ditabung dimodalin aja semua.”

3. Bagaimana persepsi Ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Rafa menjawab “Yakan dimudahkan kalau mau transfer-transfer, mau ada beli-beli online gitu kan bayarnya dari BMT kan uda bisa sekarang.”

4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Rafa menjawab “Lumayan juga membantula, kan banyak juga yang ngambil gitu, nanti angsurannya dikutip ke rumah-rumah. Kadang-kadangpun kalau kita nabung mau ngutip, enakya gitu si kalau di BMT.”

5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Rafa menjawab “Kayanya uda tau la orang-orang sini, jadi kalau ada butuh apa-apa langsung aja datang ke BMT, berartikan uda bagus kualitas SDMnya.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Rafa menjawab “Lebih tinggi bunganya, lebih rendah di bank lain dan budget di BMT hanya sedikit.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Rafa menjawab “Pelayanannya baik gitukan, mau SDMnya jemput-jemput angsuran dan tabungan anggotanya.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Rafa menjawab “Sebenarnya uda lumayanla kita bisa transfer, kita bisa bayar apapun dari situ dan kayanya semua uda bisa.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Rafa menjawab “Kalau menurut saya si tidak ada hambatannya, Cuma budgetnya yg sedikit.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Rafa menjawab “Ya bunganya direndahin sedikit, terus budgetnya dibanyakin lagi kan jadi lebih banyak yang ngambil ke situ.

Lampiran 3.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rahayu selaku pemilik kedai sembako, pada tanggal 06 mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Kalau ga salah dari tahun 2014.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Belum bergabung, karena sebelumnya belum paham tugas pokok dan fungsinya dan sekarang uda paham tetapi belum berminat untuk gabung.”

3. Bagaimana persepsi ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Sebenarnya BMT ini sama aja dengan perbankan umumnya, hanya aja beda di syariahnya doang.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Kalau dalam sosialisasi ke masyarakat itu mereka masih kurang maksimal, buktinya aja masih ada masyarakat yang tidak tau dan paham tentang BMT.”

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Kualitas SDMnya sendiri juga kurang maksimal karena, juga mereka kurang menguasai tentang BMT yang sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Kalau Bank Konvensional dalam mensosialisasikan produk-produknya lebih maksimal, terjangkau tempatnya dan Bank Konvensional ada di mana masyarakat membutuhkan. Sedangkan masyarakat sendiri masih banyak yang tidak paham tentang prinsip syariah pada BMT.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Siti Rahayu menjawab “pemberdayaan ekonomi lokal dari pihak BMT sudah baik, tetapi belum maksimal.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Menurut saya, seharusnya BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki semangat untuk memajukan ekonomi syariah dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan mikro agar, setiap BMT semakin maju dan penggunaan teknologinya juga bisa lebih up to date.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Hambatan yang pertama, BMT sendiri jarang beroperasi dan yang kedua sistem keuangannya masih banyak yang tidak dimengerti.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Siti Rahayu menjawab “Agar pihak BMT sendiri terus mensosialisasikan dengan memperkenalkan BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dapat membantu masyarakat dalam

bentuk simpan/pinjam ataupun yang ingin membuka usaha dan memiliki prinsip keterbukaan agar masyarakat paham tugas pokok dan fungsi BMT itu sendiri bagaimana, dan SDMnya juga harus lebih dulu paham bagaimana BMT dan memiliki SDM yang berkompetensi untuk memajukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.”

Lampiran 4.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Widodo selaku pemilik toko Apotik, pada tanggal 08 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Widodo menjawab “Saya mengenal BMT Kube sejak tahun 2017.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Widodo menjawab “Belum bergabung karena, belum berminat.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Widodo menjawab “Baik, dapat membantu meringankan masyarakat dalam perekonomian.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Widodo menjawab “Upaya yang dilakukan BMT dalam mensosialisasikan ke masyarakat itu sangat kurang.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Widodo menjawab “Kualitas SDMnya dalam memperkenalkan BMT juga belum maksimal.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Widodo menjawab “Itu disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha UKM muslim sendiri, mengenai BMT Kube Sejahtera ini. Ya oleh karena itu, masih banyak masyarakat/pengusaha UKM muslim menggunakan jasa pada Bank Konvensional.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Widodo menjawab “Kalau dari segi pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal sudah baik. Mengedepankan kesopanan dan keramahan agar nasabah dan masyarakat merasa nyaman.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Widodo menjawab “Ya semoga BMT Kube Sejahtera dapat mengikuti perkembangan zaman terutama era 4.0.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Widodo menjawab “Belum paham aja mau gunakan produk pembiayaan dari BMT.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Widodo menjawab “Agar pihak BMT lebih memantapkan sosialisasi mengenai BMT kemasyarakat.”

Lampiran 5.

Hasil wawancara penelitian dengan Ibu Ella selaku pemilik laundry, pada tanggal 08 mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Ella menjawab “Kira-kira sekitar tahun 2018.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Ella menjawab “Belum bergabung karena, belum butuh modal usaha.”

3. Bagaimana persepsi ibu/bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Ella menjawab “BMT bagus, karena BMT juga termasuk salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah oleh karena itu kita tidak khawatir.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Ella menjawab “BMT harus lebih giat lagi mensosialisasikan layanan BMT kepada masyarakat khususnya kepada pengusaha UKM.”

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Ella menjawab “Kualitas SDM BMT dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS itu masih kurang maksimal, karena kebanyakan

UKM sekarang lebih banyak gunakan jasa Bank konvensional dari pada BMT.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Ella menjawab “Mereka mengira bahwa Bank Konvensional lebih cepat dalam hal masalah pencairan dana untuk usaha mereka. Dan tidak peduli usaha apa yang akan mereka jalankan.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Ella menjawab “Pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal itu sudah termasuk baik karena, BMT sendiri merupakan salah satu pendongkrak UMKM menjadi berkembang pesat dan memberikan perubahan ekonomi lokal.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Ella menjawab “Agar lebih ditingkatkan lagi. Apalagi sekarang sudah masuk zaman 4.0 di mana digitalisasi sangat diperlukan.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Ella menjawab “Tidak ada hambatan, hanya saja saya belum berminat.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Ella menjawab “Banyak lagi sosialisasi ke masyarakat.”

Lampiran 6.

\ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad yang dilakukan peneliti dengan pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Ahmad menjawab “Saya mengenal BMT Kube sejak tahun 2018.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Ahmad menjawab “Sudah bergabung, karena ketentuan yang ada pada BMT Kube Sejahtera ini sesuai dengan syariah dan sesuai seperti apa yang saya harapkan.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Ahmad menjawab “Menurut saya sih pelayanannya bagus, ramah tamah, tidak ribet dan semuanya bisa cepat dan mudah.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Ahmad menjawab “Upaya yang dilakukan BMT sudah cukup maksimal, hanya saja perlu lagi ditingkatkan turun ke masyarakat.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Ahmad menjawab “Menurut saya kualitas SDM BMT dalam memperkenalkan BMT sendiri sebagai LKMS sudah cukup bagus dan maksimal.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Ahmad menjawab “Para pengusaha UKM muslim masih banyak gunakan jasa kredit pada Bank Konvensional, karena mungkin syarat yang diberikan tidak sebanyak pada BMT.”

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Ahmad menjawab “Mengenai pelayanan dalam pemberdayaan ekonomi lokal sudah sangat membantu masyarakat yang mau membuka usaha dengan melakukan pembiayaan pada BMT ini.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Ahmad menjawab “Karena saat ini semuanya sudah berbasis online, mungkin BMT harus menambahkan fitur online juga.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Ahmad menjawab “Kalau hambatannya tidak ada, semuanya baik-baik saja.”

10. Apa saran bapak untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Ahmad menjawab “Untuk pihak BMT agar lebih baik lagi kedepannya dalam melayani masyarakat sekitar.”

Lampiran 7.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwandi selaku pemilik warung minang, pada tanggal 08 mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Irwandi menjawab “Saya mengenal BMT Kube Sejahtera ini mulai dari tahun 2017.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Irwandi menjawab “Belum bergabung, karena saya belum membutuhkan modal untuk usaha.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Irwandi menjawab “Yang dijalankan sudah sesuai syariah, tentang keagamaan dan jarak lokasinya yang mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Irwandi menjawab “Mengenai sosialisasi BMT ke masyarakat kurang optimal karena, masih banyak yang belum berminat menjadi anggota.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Irwandi menjawab “Kalau menurut saya sudah bagus, tapi belum maksimal. Karena SDM BMT sendiri yang faham aspek fikih sekaligus aspek financial masih sangat terbatas.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Irwandi menjawab “Itu disebabkan para pengusaha UKM muslim melihat kecanggihan dari teknologi Bank Konvensional yang lebih tinggi dari BMT.”

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Irwandi menjawab “Sudah baik, dengan bukti pedagang-pedagang sekitar BMT sudah makmur.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Irwandi menjawab “Diperlukan adanya kerja sama antara pihak pemerintah sebagai penentu kebijakan, BMT dan Masyarakat. Agar teknologi BMT semakin memadai.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Irwandi menjawab “Tidak ada hambatan, hanya saja belum membutuhkan modal usaha.”

10. Apa saran bapak untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Irwandi menjawab “Lebih ditingkatkan lagi sosialisasi mengenai BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah kepada masyarakat.”

Lampiran 8.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul selaku pemilik warung bakso, pada tanggal 09 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Abdul menjawab “Mulai dari tahun 2018 saya sudah mengenal BMT.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Abdul menjawab “Belum bergabung karena, belum paham tentang BMT.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Persepsi Bapak Abdul menjawab “BMT sudah baik, karena menjadi wadah untuk beramal dan bersedekah serta dalam kegiatan jual beli yang sesuai dengan syariah.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Abdul menjawab “Sosialisasi yang dilakukan pihak BMT ke masyarakat kurang optimal.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Abdul menjawab “Sangat baik, karena sangat membantu perekonomian masyarakat dengan mengikuti syariat Islam.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Abdul menjawab “Karena mungkin menurut mereka dengan Bank Konvensional sistemnya tidak ribet dengan persyaratan yang mudah.”

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Abdul menjawab “Sangat bagus, membantu masyarakat lokal dan menjadi wadah yang baik dengan mengikuti syariat islam.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Abdul menjawab “Kalau teknologi BMT sendiri kurang memadai, diperlukan adanya peningkatan penggunaan teknologi dari BMT agar tidak ketinggalan zaman.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Abdul menjawab “Tidak ada hambatan sama sekali untuk gunakan jasa BMT.”

10. Apa saran bapak untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Abdul menjawab “lebih meningkatkan sosialisasi mengenai BMT karena, masih ada lagi masyarakat yang betul-betul belum paham tentang tugas pokok dan fungsi dari BMT.”

Lampiran 9.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafii selaku pemilik kedai sembako, pada tanggal 09 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Syafii menjawab “Kira-kira dua tahun yang lalu, sekitar tahun 2018.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Syafii menjawab “Sudah gabung, karena menurut saya di BMT sistem keuangannya tidak mengandung riba dan bisa membantu anggota koperasi juga.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Syafii menjawab “BMT itu bagus dalam membantu para nasabahnya, dan BMT juga membantu masyarakat yang ekonominya kurang dalam hal modal usaha, termasuk membantu masyarakat dari jebakan rentenir, tapi kalau untuk investasi, nominal bagi hasilnya masih kecil.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Syafii menjawab “Sudah cukup bagus tetapi belum maksimal, karena tidak banyak masyarakat yang belum paham tugas pokok dan fungsi dari BMT itu sendiri.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Syafii menjawab “Belum maksimal, karena masih belum sepenuhnya memahami apa itu BMT dan bagaimana pengelolaannya.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Syafii menjawab “Karena kemauan masyarakat belum ada, udagitu BMT juga nominal untuk pembiayaan lebih sedikit dari Bank.”

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Syafii menjawab “Termasuk sudah cukup membantu masyarakat juga dalam menyediakan tambahan modal usaha.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Syafii menjawab “Karena BMT berfokus pada masyarakat kalangan bawah, sementara teknologi membutuhkan investasi yang besar untuk dimanfaatkan, jadi pemanfaatan teknologi untuk BMT sebenarnya ada namun tidak secanggih ataupun belum berkualitas seperti Bank.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Syafii menjawab “Yang pertama saya masih ragu dengan pengelolaan keuangannya, karena banyak yang nabung tapi ada pemberitaan yang negatif tentang BMT, menyebabkan masyarakat lebih memilih ke Bank.”

10. Apa saran bapak untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Syafii menjawab “Agar berbenah lagi menjalankan tugas pokok dan fungsi BMT sesuai dengan syariah. Seperti menabung harus

ditanamkan kepercayaan kepada masyarakat yang terkait bahwa BMT bisa dipercaya dan juga transparansi dibutuhkan ketika ada pihak yang berinvestasi di BMT.”

Lampiran 10.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatimah selaku penjual gas, pada tanggal 10 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Fatimah menjawab “Seingat saya dari tahun 2016 gitu.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Fatimah menjawab “Sudah bergabung karena, menurut saya di BMT sistem operasionalnya sudah sesuai dengan syariah.”

3. Bagaimana persepsi Ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Fatimah menjawab “Dengan adanya BMT masyarakat merasa terbantuan akan kebutuhan permodalan untuk usahanya.”

4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Fatimah menjawab “Sudah sangat baik hanya saja masyarakat belum terbuka hatinya untuk menggunakan jasa BMT.”

5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Fatimah menjawab “Sudah baik cuma saja masyarakat yang sudah terlanjur gunakan jasa Bank Konvensional.”

6. Menurut Ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Fatimah menjawab “Karena mereka masih banyak yang belum paham tugas pokok dan fungsi dari BMT, akibatnya masyarakat sudah terlanjur menggunakan jasa kredit Bank Konvensional.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Fatimah menjawab “Sudah baik karena SDMnya juga membantu masyarakat yang ingin menabung terus datang-datang ke rumah.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Fatimah menjawab “Karena BMT masih dalam kategori mikro, kalau teknologinya ingin memadai seperti Bank pada umumnya membutuhkan modal yang besar.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Fatimah menjawab “Tidak ada hambatan untuk gunakan jasa BMT ataupun produk-produk dari BMT karena saya sudah bergabung menjadi anggota BMT.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Fatimah menjawab “Semoga BMT semakin maju, semakin semangat untuk membantu usaha mikro yang ada disekitar Desa Bandar Setia khususnya. Semakin serius lagi untuk memperkenalkan sistem BMT kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang kurang paham dalam ekonomi syariah.”

Lampiran 11.

Hasil wawancara dengan Ibu Lina yang merupakan pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Lina menjawab “Saya mengenal BMT Kube dari tahun 2017.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Lina menjawab “Sudah bergabung, karena menurut saya BMT Kube Sejahtera ini telah banyak membantu perekonomian masyarakat dalam kebutuhan modal.”

3. Bagaimana persepsi ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Lina menjawab “BMT tidak jauh beda dengan koperasi-koperasi lain, hanya saja pada BMT menggunakan sistem syariah.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Lina menjawab “Kurang optimal karena masih banyak yang belum paham seperti orang awam yang tidak begitu tahu bagaimana tugas pokok dan fungsi BMT.”

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Abdul menjawab “Sangat baik karena sangat membantu perekonomian masyarakat juga dengan mengikuti syariat islam.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Lina menjawab “Karena menurut mereka untuk pengajuan pendanaan pada Bank Konvensional lebih mudah dibandingkan pada BMT.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Lina menjawab “Sudah baik tetapi belum maksimal karena belum pernah diadakan praktik ekonomi sesuai dengan syariah.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Lina menjawab “Karena BMT pada umumnya tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti Bank, dengan hanya bisa setor tunai dan transfer juga dapat membantu masyarakat.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Lina menjawab “Tidak ada hambatan dalam menggunakan jasa layanan ataupun produk-produk dari BMT hanya saja kurangnya budget.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Lina menjawab “Agar pihak BMT semakin serius lagi dalam mensosialisasikan tentang BMT ke masyarakat.”

Lampiran 12.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samino selaku penjual kfc, pada tanggal 13 mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Samino menjawab “Saya mulai mengenal BMT Kube ini dari tahun 2017.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Samino menjawab “Belum bergabung, karena sudah memiliki kredit pada Bank, jadi tidak berminat lagi gunakan jasa pembiayaan pada BMT.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Samino menjawab “Menurut saya BMT itu bagus menggunakan sistem bagi hasil dan terhindarkan dari riba.”

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Samino menjawab “Sudah cukup baik karena banyak pedagang-pedagang kecil sudah bergabung menjadi anggota BMT.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Samino menjawab “Kurang optimal karena SDM BMT sendiri belum paham betul bagaimana Lembaga Keuangan Mikro Syariah itu.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Samino menjawab “Karena mereka sudah terbiasa dengan Bank Konvensional sedangkan waktu itu BMT belum ada di sekitar Desa Bandar Setia.”

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Samino menjawab “Cukup baik karena SDMnya peduli mau evaluasi usaha-usaha masyarakat yang melakukan pembiayaan.”

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Samino menjawab “Kalau teknologi BMT itu belum memadai ya semuanya tergantung budget donatur atau pemilik BMT sendiri.”

9. Hambatan-hambatan apa yang bapak alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Samino menjawab “Saya kurang paham karena belum bergabung menjadi anggota BMT.”

10. Apa saran bapak untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Samino menjawab “Agar pihak BMT memberikan pelatihan kepada masyarakat yang belum paham betul bagaimana ekonomi syariah yang harus diterapkan dalam kehidupan.”

Lampiran 13.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nani selaku penjual bubur, pada tanggal 13 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Nani menjawab “Saya mengenal BMT kira-kira empat tahun lagi sekitar dari tahun 2016.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Nani menjawab “Belum bergabung, karena belum paham bagaimana tentang sistem keuangan syariah itu gimana.”

3. Bagaimana persepsi Ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Nani menjawab “Kehadiran BMT sangat bagus di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya.”

4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Nani menjawab “Sangat baik karena dengan seringnya BMT mensosialisasikan kepada masyarakat membuat masyarakat berminat dan merasa ingin mengetahui lebih dalam bagaimana BMT.”

5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Nani menjawab “Sangat baik karena dengan adanya sosialisasi tentang LKMS masyarakat paham bagaimana tugas pokok dan fungsi dari BMT.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Nani menjawab “Karena bunga untuk pinjaman dana pada BMT lebih besar dari Bank Konvensional.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Nani menjawab “Sangat baik karena sudah sesuai dengan teori dan praktik dan sangat membantu masyarakat baik menabung ataupun pembiayaan.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Nani menjawab “Karena BMT cakupannya lebih kecil, beda dengan Bank yang cakupannya lebih besar. BMT berfokus ke masyarakat kalangan ke bawah seperti pedagang-pedagang kecil. Jadi teknologi BMT memang tidak secanggih Bank, tapi dapat membantu masyarakat.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Nani menjawab “Tidak ada hambatan, hanya saja saya belum berminat bergabung menjadi anggota BMT.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Nani menjawab “Agar SDM BMT lebih mendalami lagi bagaimana tugas pokok dan fungsi dari BMT untuk ke masyarakat.”

Lampiran 14.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dian selaku penjual tahu sumedang, pada tanggal 15 mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan Ibu mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Dian menjawab “Sejak tahun 2018 kalau tidak salah.”

2. Apakah Ibu sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Dian menjawab “Sudah bergabung menjadi anggota karena BMT Kube Sejahtera ini operasional keuangannya sangat baik dan tidak mengandung riba.”

3. Bagaimana persepsi ibu tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Dian menjawab “BMT sudah sesuai dengan sistem syariah, hanya saja masyarakat masih banyak yang belum paham.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Ibu Dian menjawab “Sosialisasi BMT ke masyarakat kurang optimal sehingga tidak semua pengusaha UKM muslim mau bergabung dengan BMT.”

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Ibu Dian menjawab “Kualitas SDM BMT dalam mensosialisasikan BMT sebagai LKMS sudah baik dan membuat masyarakat paham dan ingin bergabung menjadi anggota BMT.”

6. Menurut ibu mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Ibu Dian menjawab “Karena Bank Konvensional lebih dahulu dikenal dari BMT.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Ibu Dian menjawab “Kurang baik karena masih ada masyarakat yang belum merasakan pelayanan pemberdayaan ekonomi lokal disebabkan tidak merata.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Ibu Dian menjawab “Kalau teknologi BMT masih kurang, alangkah baiknya BMT memperbanyak promosi dengan teknologi karena kita sudah berada di zaman milenial yang semua sudah gunakan gadget yang canggih, itu sangat membantu sekali untuk mengajak masyarakat mengenal dan bergabung ke BMT.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Dian menjawab “Tidak ada hambatan karena saya sudah bergabung menjadi anggota.”

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Ibu Dian menjawab “Agar pihak BMT lebih memperbanyak budget supaya lebih banyak masyarakat mau mengambil pembiayaan.”

Lampiran 15.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus selaku penjual jus, pada tanggal 15 Mei 2020 sebagai berikut:

1. Sejak kapan bapak mengenal BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Agus menjawab “Saya mengenal BMT kube dari tahun 2019.”

2. Apakah bapak sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Agus menjawab “Sudah bergabung menjadi anggota, karena menurut saya sosialisasi BMT terhadap masyarakat yang membuatnya tertarik untuk bergabung menjadi anggota BMT.”

3. Bagaimana persepsi bapak tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Agus menjawab “Menurut saya BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang satu-satunya sangat bermanfaat bagi masyarakat kecil.”

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat?

Bapak Agus menjawab “Cukup baik hanya saja masyarakat sekitar BMT masih banyak juga yang menggunakan jasa pada Bank Konvensional.”

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai LKMS?

Bapak Agus menjawab “Sudah baik tetapi belum semua masyarakat paham dengan tugas pokok dan fungsi dari BMT tersebut.”

6. Menurut bapak mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan kredit Bank Konvensional?

Bapak Agus menjawab “Sudah baik karena masyarakat yang merasakan sendiri dengan adanya BMT sangat membantu ekonomi masyarakat.”

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelayanan BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal?

Bapak Agus menjawab “Sudah sangat baik karena masyarakat merasa terbantuan.”

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang?

Bapak Agus menjawab “Diperlukan adanya kebijakan antara pihak BMT bekerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan penggunaan teknologi dari BMT.”

9. Hambatan-hambatan apa yang ibu alami untuk menggunakan jasa layanan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Jawab: Hambatan Bapak Agus untuk menggunakan jasa BMT yaitu tidak ada hambatan karena sudah bergabung menjadi anggota BMT.

10. Apa saran ibu untuk pihak BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia?

Bapak Agus menjawab “Lebih ditingkatkan lagi promosi produk dan sosialisasi tentang apa tugas pokok dan fungsi dari BMT itu sendiri.”

Lampiran 16. Dokumentasi







Unggul Gender & Capaian
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

29 Jumadil Awal 1441 H
24 Januari 2020 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahayu Novita
Npm : 1601270124
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,68
Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|---|--------------------------|---------------------------------|----------------------|
| 1 | Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. | ACC. 24/1/2020 | Dr. Siti Mujiburrahman M.M. | ACC 27/1/20 |
| 2 | Analisis Persepsi Pedagang Kecil Pada Pembiayaan Mudharabah dan Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Di BMT Masyarakat Madani Sumut. | | | |
| 3 | Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan UKM Pada BMT Masyarakat Madani Sumut. | | | |

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Rahayu Novita

*Catatan
Buku panduan skripsi sudah di cetak 25/1/2020*

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., MA
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mujiatun, SE., MM

Nama Mahasiswa : Rahayu Novita
Npm : 1601270124
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------|--|-------|------------|
| 07/ Juli 2020 | Perbaiki Deskripsi penelitian Terbaik Temuan penelitian | | |
| 23/ Juli 2020 | Perbaiki Pembahasan Perbaiki Kesimpulan sesuai dengan pembahasan Abstrak | | |
| 25/ Juli 2020 | Perbaiki Abstraknya Daftar pustaka | | |
| 29/ Juli 2020 | Ac. Proles lanjut. | | |

Medan, 29 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE., MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa meredakan stres di saat dibutuhkan
Nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/IL.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

23 Syaban 1441 H
17 April 2020 M

Kepada Yth : **Kantor Kepala Desa Bandar Setia.**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Rahayu Novita**
NPM : **1601270124**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Pengusaha UKM muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



**PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR SETIA**

Alamat : Jl. Terusan No. 07 Dusun V Bandar Setia Telp. (061) 300 39522 Kode Pos 20371

Bandar Setia, 21 April 2020

Nomor : 936 / 126 /
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara (UMSU)
Di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Dari Pemerintah Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan ini memberikan izin Riset

Kepada Mahasiswa Bapak Yang Bernama :

Nama : RAHAYU NOVITA
N.PM : 1601270124
Semester T/A. : VIII/2019-2020
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : *“Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube*

Sejahtera 001 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

Demikian surat keterangan ini kami beri atas perhatian kami ucapkan terima kasih

**KEPALA DESA BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SUGIATO =